BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penampilan wajah yang cantik dan ideal sesuai dengan standar kecantikan yang berlaku tentunya menjadi keinginan bagi para wanita. Berbagai macam cara dapat dilakukan oleh para wanita untuk mempercantik penampilan wajah, mulai dari prosedur perawatan wajah hingga prosedur bedah plastik atau operasi plastik yang tentunya memerlukan banyak biaya dan memiliki banyak resiko negatif yang dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu upaya lain yang dapat dilakukan para kaum wanita untuk mempercantik penampilan wajah adalah dengan tata rias wajah atau *make up*.

Tata rias wajah atau *make up* sudah dikenal sejak zaman Mesir Kuno dan terus mengalami perkembangan yang pesat hingga saat ini. Menurut Syahida (2021:2) tata rias wajah merupakan sebuah kegiatan seni yang mengubah penampilan seseorang menggunakan produk dan alat kosmetika dengan tujuan untuk menutupi ketidaksempurnaan pada wajah agar tampilan wajah menjadi lebih cantik dan dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Tata rias mengkaji bagaimana cara mengoreksi ketidaksempurnaan pada tampilan seseorang agar tampilan tersebut menjadi lebih baik (Sitorus, 2018:6). Tata rias wajah terdiri dari berbagai macam jenis dan teknik yang berbeda-beda, Teknik yang dipilih saat merias wajah menentukan hasil akhir riasan wajah. Menurut Kusantati (2008:419) dalam hal tata rias wajah, salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah bentuk wajah.

Menurut Pranoto (2019:51) bentuk wajah manusia secara umum dapat dikategorikan menjadi tujuh macam bentuk wajah yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Ketujuh bentuk wajah tersebut meliputi bentuk wajah bulat, bentuk wajah segi empat (*square*), bentuk wajah segitiga terbalik (*heart*), bentuk wajah persegi panjang (*long*), bentuk wajah segitiga / pir, bentuk wajah oval atau lonjong, dan bentuk wajah belah ketupat (*diamond*).

Bentuk wajah yang dianggap ideal dalam dunia kecantikan merupakan wajah yang berbentuk oval atau bulat telur. Hal ini didukung oleh pendapat Kusantati dkk. (2008:420) yang menyatakan bahwa wajah yang berbentuk oval merupakan bentuk wajah yang paling ideal dan sempurna dikarenakan memiliki proporsi wajah yang paling seimbang dibandingkan dengan bentuk-bentuk wajah lainnya. Bentuk wajah oval ditandai dengan karakteristik seperti tulang rahang yang tidak terlalu tegas dan memiliki struktur wajah yang panjang (Dewi, 2018:82). Oleh karena itu wajah yang berbentuk oval dijadikan sebagai standar kecantikan yang berlaku di masyarakat dan sering digunakan sebagai acuan oleh kebanyakan orang dalam mengoreksi bentuk wajah yang tidak proporsional.

Bentuk wajah segi empat atau persegi memiliki struktur wajah yang berbentuk lebar mendekati bulat tetapi pada area rahangnya berbentuk persegi (Sulistiyorini dan Susilowati, 2018:200. Menurut Andrianti (2017:1) bentuk wajah yang terlalu persegi, terlalu bulat, dan terlalu panjang dianggap sebagai bentuk wajah yang kurang proporsional dan memerlukan koreksi bentuk wajah. Hal ini didukung oleh penelitian Wu dkk. (2021) dimana para responden menganggap tingkat ketajaman wajah seseorang yang ideal berada pada 75%, sedangkan bentuk wajah segi empat memiliki tingkat ketajaman di atas 83% sehingga dianggap tidak menarik dan kurang ideal oleh responden dan perlu untuk dikoreksi.

Mengoreksi bentuk wajah yang tidak proporsional dapat dilakukan dengan tata rias wajah atau *makeup* menggunakan teknik *contouring* wajah. Teknik yang mulai populer pada tahun 2012 di dunia pengantin, fotografi, dan perfilman ini dapat mengoreksi bentuk wajah dengan memberikan dimensi pada wajah agar membuat kesan wajah yang lebih tirus (Sitorus, 2018:2). Teknik *contouring* juga dapat digunakan untuk memberikan suatu efek visual yang dapat merubah kesan terhadap bentuk wajah. Terdapat berbagai macam jenis produk *contour* yang dapat ditemukan di pasaran, yakni, *contour* cair (*liquid*), *contour* krim, dan *contour* padat (*powder*). Setiap jenis produk *contour* memiliki karakteristik kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Pemilihan produk *contouring* yang tepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Berbagai informasi mengenai macam-macam teknik *contour* dapat kita temukan melalui buku, internet, dan juga media sosial seperti *Instagram*, *Youtube*, dan juga *Tiktok*. Namun, tidak semua teknik *contour* memberikan hasil yang sama pada setiap wajah individu. Teknik *contour* yang hasilnya terlihat bagus pada wajah seseorang dapat terlihat berbeda pada wajah orang lain dan memberikan hasil yang tidak diinginkan, membuat wajah menjadi lebih tidak proporsional. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, tetapi salah satu penyebabnya dikarenakan bentuk wajah yang berbeda.

Dalam melakukan koreksi bentuk wajah dengan teknik *contouring*, wajah dengan bentuk segi empat memiliki tantangannya tersendiri karena sering dianggap kurang feminim untuk para wanita. Bentuk wajah segi empat dianggap sebagai bentuk wajah yang paling sulit untuk dikoreksi selain wajah bulat. Wajah segi empat memiliki kekurangan berupa rahang yang terlalu tegas serta dahi yang terlalu lebar, sehingga meskipun sudah dilakukan koreksi pada bentuk wajah dengan teknik *contouring*, biasanya bentuk asli wajah masih belum dapat tersamarkan sepenuhnya. (Anggysasmita, 2020:5). Oleh karena itu pada bentuk wajah segi empat membutuhkan teknik *contouring* yang dapat memberikan kesan sudut wajah segi empat yang cenderung tegas menjadi lebih halus dan seimbang.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Yarizqi *et al.* (2015) ditemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang koreksi bentuk wajah dengan hasil belajar praktek rias pada mahasiswa program studi tata rias dan kecantikan. Dengan hal ini menunjukkan pentingnya memiliki pengetahuan mengenai bentuk wajah dalam menunjang sebuah hasil akhir riasan. Meski demikian, tidak semua wanita memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bentuk wajah sehingga sulit untuk menentukan teknik *contour* yang tepat.

Setelah dilakukan observasi awal melalui angket pada mahasiswa S1 Tata Rias dan D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan, didapatkan total sebanyak 21 responden. Dari 21 responden, ditemukan sebanyak 61.9% mahasiswa masih belum merasa puas terhadap hasil teknik *contouring* yang dilakukan, 23.8% mahasiswa tidak mengetahui bentuk wajahnya sendiri, 52.4% tidak dapat menentukan bentuk wajah seseorang, dan sebanyak 81% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk wajah seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Bentuk Wajah dengan Pemilihan Teknik *Contouring* yang Tepat untuk Wajah Segi Empat” untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *contouring* yang tepat untuk wajah segi empat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambahkan wawasan mengenai hubungan pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *contouring* yang tepat sebagai dasar pengembangan edukasi kecantikan yang efektif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak mahasiswa yang belum mengetahui bentuk wajahnya sendiri
2. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih teknik *contouring* yang tepat untuk wajah segi empat.
3. Diperlukan pemahaman bentuk wajah sebagai dasar pemilihan teknik *contouring* wajah yang tepat
4. Hubungan pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *contouring* yang tepat.

1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah, efektif, dan efisien. Pada penelitian ini hanya membahas mengenai hubungan pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *Contouring* yang tepat terutama untuk wajah segi empat.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditarik berdasarkan pembatasan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *contouring* wajah yang tepat untuk wajah segi empat pada mahasiswa pendidikan tata rias?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *contouring* wajah yang tepat untuk wajah segi empat pada mahasiswa pendidikan tata rias.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat memberi beberapa manfaat seperti:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tata rias wajah mengenai hubungan pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *contouring* yang tepat untuk wajah segi empat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi sebuah pengalaman dan pembelajaran yang berkesan dan menambah ilmu pengetahuan juga wawasan.
- b. Bagi masyarakat dan bidang industri, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pemahaman bentuk wajah sebelum melakukan teknik rias.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi suatu referensi ataupun sumber untuk masalah yang berhubungan terhadap judul penelitian.